BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti yaitu kepemimpinan direktif, kepemimpinan supportif dan kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan direktif sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu nilai 16,691-18,949 dengan frekuensi terbanyak yaitu 10 orang atau persentase 58,82% dari 17 orang yang diteliti. Kepemimpinan supportif sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu nilai 16,837-18,693 dengan frekuensi terbanyak yaitu 13 orang atau persentase 76,47% dari 17 orang yang diteliti. Kepemimpinan partisipatif sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu nilai 16,25-18,81 dengan frekuensi terbanyak yaitu 10 orang atau 58,82% dari 17 orang yang diteliti.

   Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dominan yaitu gaya kepemimpinan supportif sebagian besar berada pada tingkat sedang yang dibuktikan perolehan nilai 16,837-18,693 dengan frekuensi terbanyak yaitu 13 orang atau 76,47% dari 17 orang yang diteliti.

2. Kinerja guru sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu nilai 50,433-58,127 dengan frekuensi terbanyak yaitu 11 orang atau persentase 64,71% dari 17 orang yang diteliti.
3. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari dengan subjek 17 orang pada taraf kesalahan 5% maka diperoleh hasil uji hipotesis r_{hitung} = 0,494 > r_{tabel} = 0,482 dan dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Kemudian untuk melihat keberartian hubungan maka dilanjutkan Uji-t dengan didapat $t_{hitung} > t_{tabel,}$ yakni 2,201 > 2,131 serta dipertegas dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,244.

   Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dapat dikatakan positif jika dua variabel (atau lebih) yang berhubungan, berjalan sejajar artinya bahwa hubungan antardua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama. Sedangkan taraf signifikan biasanya sudah ditentukan sebelumnya dan memiliki keberartian terhadap hubungan variabel penelitian.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Saran yang diberikan oleh penulis dibagi menjadi dua. Pertama adalah saran yang ditujukan untuk pihak sekolah sebagai penerapan hasil penelitian.

kedua, saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini sehingga dicapai hasil yang maksimal. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 5 Pelaihari sudah cukup baik, hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan karena kepemimpinan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi kinerja guru agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

2. Bagi Guru

   Meskipun tingkat kinerja guru di SMPN 5 Pelaihari sudah cukup baik, namun hendaknya perlu ditingkatkan lagi dengan menekankan kualitas profesionalnya sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas serta kewajiban sebagai guru di lembaga pendidikan terkait sehingga program yang telah direncanakan akan berjalan secara maksimal dan terjadi peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   a. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat dilaksanakan dengan mengembangkan variabel-variabel lain yang lebih spesifik.
   b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru untuk skala yang lebih besar baik dari sisi sampel maupun lembaganya.